

**POLA KEMITRAAN ANTARA *GREEN CORNER*
HYDROPONIC PALEMBANG DENGAN PETANI
SAYURAN *HYDROPONIC* DI KOTA
PALEMBANG**

Oleh

ANDRIANUS FETRAGULA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2024

**POLA KEMITRAAN ANTARA *GREEN CORNER*
HYDROPONIC PALEMBANG DENGAN PETANI
SAYURAN *HYDROPONIC* DI KOTA
PALEMBANG**

**Oleh
ANDRIANUS FETRAGULA**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2024

Motto :

“Sukses bukanlah milik orang yang tidak pernah gagal, tetapi orang yang tidak pernah menyerah setelah gagal”

**Alhamdulillah Ya Allah, dengan Izin & Rahmad-Mu
Skripsi ini ku Persembahkan Kepada:**

- *Kedua orang tuaku tercinta yang telah membesarkan penuh kasih sayang atas semua kesabarannya, serta selalu memberikan semangat dan doa untukku dalam setiap langkahku menyelesaikan studi.*
- *Sahabat-Sahabatku terima kasih atas dukungan selama ini.*
- *Teman-Temanku Seperjuangan Angkatan 2017 Agribisnis Fakultas Pertanian.*
- *Hijaunya Almamater Tercinta.*

RINGKASAN

ANDRIANUS FETRAGULA “Pola Kemitraan Antara *Green Corner Hydroponic* Palembang dengan Petani Sayuran *Hydroponic* di Kota Palembang” Dibimbing oleh Ibu **HARNIATUN ISWARINI** dan Bapak **MUHAMMAD SIDIK**.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola kemitraan yang terjalin antara *Green Corner Hydroponic* Palembang dengan petani sayuran *hydroponic* di Kota Palembang, dan untuk mengetahui manfaat kemitraan *Green Corner Hydroponic* Palembang dengan petani sayuran *hydroponic* di Kota Palembang. Penelitian menggunakan sampel dari populasi serta menggunakan wawancara sebagai alat bantu pengumpulan data. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 sampel yang terdiri dari 1 pemilik *Green Corner Hydroponic* Palembang dan 4 lainnya sebagai petani Sayuran *Hydroponic* di Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang terjadi antara *Green Corner Hydroponic* Palembang dengan Petani Sayuran *Hydroponic* di Kota Palembang, yaitu pola kemitraan subkontrak. Manfaat bermitra yang diterima petani mitra, yaitu peningkatan pendapatan, terjaminnya harga pasar, resiko usaha yang rendah, mutu sayuran yang berkualitas, dan pelatihan secara gratis, sedangkan manfaat yang diterima *green corner hydroponic* Palembang itu sendiri berupa kestabilan ketersediaan produk berupa sayuran hidroponik dan juga peningkatan pendapatan.

SUMMARY

ANDRIANUS FETRAGULA “Partnership Pattern Between Green Corner Hydroponic Palembang and Hydroponic Vegetable Farmers in Palembang City” Supervised by **Mrs. HARNIATUN ISWARINI** and **Mr. MUHAMMAD SIDIK**.

The purpose of this study was to determine the partnership pattern between Green Corner Hydroponic Palembang and hydroponic vegetable farmers in Palembang City, and to determine the benefits of the partnership between Green Corner Hydroponic Palembang and hydroponic vegetable farmers in Palembang City. The study used samples from the population and used interviews as a data collection tool. The samples used in this study were 5 samples consisting of 1 owner of Green Corner Hydroponic Palembang and 4 others as Hydroponic Vegetable farmers in Palembang. The result of the research show that the partnership pattern that occurs between Green Corner Hydroponic Palembang and Hydroponic Vegetable Farmers in Palembang City is a subcontract partnership pattern. The benefits of partnering that partner farmers receive are increased income, guaranteed market prices, low business risk, high quality vegetables, and free training, while the benefits received by the Palembang Hydroponic Green Corner itself are in the form of stable product availability in the form of hydroponic vegetables and also increase income.

HALAMAN PENGESAHAN

**POLA KEMITRAAN ANTARA *GREEN CORNER*
HYDROPONIC PALEMBANG DENGAN PETANI
SAYURAN *HYDROPONIC* DI KOTA
PALEMBANG**

Oleh
Andrianus Fetragula
412017093

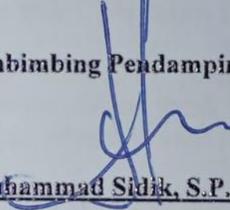
Telah dipertahankan pada ujian 31 Agustus 2024

Pembimbing Utama,



(Harniatun Iswarini, S.P., M.Si.)

Pembimbing Pendamping,



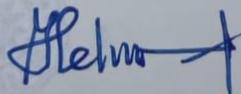
(Muhammad Sidik, S.P., M.Si.)

Palembang, 06 September 2024

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Dr. Helmizuryani, S.Pi., M.Si.)
NIDN/NBM : 0210066903/959874

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah

Nama : Andrianus Fetragula
Tempat/Tanggal Lahir : Penggage, 04 November 1999
NIM : 412017093
Fakultas/Program Studi : Pertanian/Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 24 Agustus 2024



(Andrianus Fetragula)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Pola Kemitraan antara *Green Corner Hydroponic Palembang* dengan Petani Sayuran *Hydroponic* di Kota Palembang**" yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ibu Harniatun Iswarini, S.P., M.Si, dan Bapak Muhammad Sidik, S.P., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan yang menunjang dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, juga mengucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan saran dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amin.

Palembang, September 2024

Penulis

RIWAYAT HIDUP

ANDRIANUS FETRAGULA dilahirkan di Desa Penggage pada tanggal 04 November 1999, merupakan putra dari Ayahanda Khorilazi dan Ibunda Nurlina.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2011 di Desa Penggage Kecamatan Sanga Desa. Sekolah Menengah Pertama telah diselesaikan pada Tahun 2014 di SMP Negeri 2 Nganti Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin. Sekolah Menengah Atas telah diselesaikan pada Tahun 2017 di SMA Negeri 1 Sanga Desa. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2017 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Agustus tahun 2021 sampai September 2021 penulis melakukan Magang di *Green Corner Hydroponic*. Pada bulan Januari sampai Maret 2021 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 55 di Desa Penggage Kecamatan Sanga Desa kabupaten Musi Banyuasin.

Pada bulan Januari sampai Februari 2024 penulis melakukan penelitian di *Green Corner Hydroponic* Palembang tentang Pola kemitraan antara *Green Corner Hydroponic* Palembang dengan petani sayuran *hydroponic* di kota Palembang.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu yang Sejenis.....	5
2.2 Landasan teori.....	10
2.2.1 Gambaran Umum Sayuran.....	10
2.2.2 Gambaran Umum <i>Hydroponic</i>	11
2.2.3 Gambaran Umum Sayuran <i>Hydroponic</i>	17
2.2.4 Gambaran Umum Kemitraan.....	18
2.3 Model Pendekatan.....	29
2.4 Batasan Penelitian dan Operasional Variabel.....	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan waktu penelitian.....	30
3.2 Metode penelitian	30
3.3 Metode Penarikan Contoh	30
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.5 Metode Pengelolaan Data dan analisis data	32
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil.....	33

4.1.1	Gambaran Umum <i>Green Corner Hydroponic</i> Palembang.....	33
4.1.2	Identitas Responden.....	35
4.1.6	Pola Kemitraan antara <i>Green Corner Hydroponic</i> Palembang dengan Petani Sayuran <i>Hydroponic</i> di Kota Palembang	36
4.1.7	Manfaat Kemitraan <i>Green Corner Hydroponic</i> Palembang dan Petani Sayuran <i>Hydroponic</i> di Kota Palembang.....	39
4.2	Pembahasan	41
4.2.1	Pola Kemitraan antara <i>Green Corner Hydroponic</i> Palembang dengan Petani Sayuran <i>Hydroponic</i> di Kota Palembang	41
4.2.2	Manfaat Kemitraan <i>Green Corner Hydroponic</i> Palembang dan Petani Sayuran <i>Hydroponic</i> di Kota Palembang	41
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	43
5.2	Saran.....	43
 DAFTAR PUSTAKA		44
LAMPIRAN.....		47

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Nama-nama Usaha <i>Hydroponic</i> di Kota Palembang	2
2. Kajian terhadap Penelitian Terdahulu yang Sejenis	7

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Pola Kemitraan antara <i>Green Corner Hydroponic</i> Palembang dengan Petani Sayuran <i>Hydroponic</i> di Kota Palembang.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Lokasi Green Corner Hydroponic Palembang	47
2. Identitas Pemilik <i>Green Corner Hydroponic</i> Palembang	48
3. Identitas Petani Mitra <i>Green Corner Hydroponic</i> Palembang.....	48
4. Hasil Wawancara dengan Pemilik <i>Green Corner Hydroponic</i> Palembang.....	49
5. Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Petani Mitra Hidroponik	51
6. Dokumentasi dengan Pemilik <i>Green Corner Hydroponik</i> Palembang dan Petani Mitra.....	53
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	56

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, yang artinya sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup bekerja dalam sektor pertanian. Sebagai negara agraris, Indonesia dianugerahi kekayaan alam yang melimpah ditambah posisi Indonesia yang dinilai sangat strategis. Dilihat dari sisi geografis, Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi. Kondisi ini yang membuat Indonesia memiliki lahan yang subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh dengan cepat (Aninsi, 2021). Sebagian besar kurang lebih dari 50 persen mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara kita.

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari 38 provinsi pada saat ini. Salah satu provinsi di Indonesia yaitu Sumatera Selatan (Sumsel) dimana provinsi tersebut merupakan salah satu provinsi yang menerapkan dan selalu berusaha meningkatkan kebutuhan pangan masyarakat melalui pertanian. Sumatera Selatan merupakan Provinsi dengan potensi rawa yang cukup besar dengan luas lahan rawa 1,4 juta Ha dan baru dimanfaatkan seluas 470.602 Ha.

Sumatera Selatan merupakan provinsi yang memiliki 12 kabupaten/kota salah satunya yaitu Palembang. Palembang merupakan Ibu Kota Sumatera Selatan yang telah melakukan penerapan pertanian secara *hydroponic*. Pertanian ini muncul dikarenakan lahan yang tersedia di Kota Palembang sangatlah minim dan padat penduduk. Sehingga muncullah ide pertanian dengan menggunakan sistem *hydroponic*. *Hydroponic* adalah suatu cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai tempat menanam tanaman. Tidak semua jenis tanaman dapat dibudidayakan dengan metode *hydroponic*. Jenis tanaman yang dapat dibudidayakan dengan metode *hydroponic* sebagian adalah jenis sayuran dan buah-buahan lunak. Beberapa contoh tanaman yang dapat dibudidayakan dengan

metode *hydroponic* adalah selada, cabai, kangkung, bayam, timun, strawberry, semangka, melon, sawi, tomat, brokoli, bawang, paprika, dan lain sebagainya (Alim, 2019). Di Kota Palembang sendiri terdapat beberapa usahatani *hydroponic* yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nama-nama Usaha *Hydroponic* di Kota Palembang

No	Nama Usaha	Tahun Berdiri	Alamat
1	<i>Eve's Veggies Hydroponic</i>	2010	Jl. Sako Baru, Kenten
2	<i>Green Corner Hydroponic</i>	2012	Jl. Meriam, Sekip Ujung
3	Hirdoponik Center Palembang	2015	Jl. Manunggal, Iilir Barat II
4	<i>Hydroponic Higrow Farm</i>	2019	Jl. Lebak Sebatok 8 Iilir, Kec. Iilir Timur II
5	Nashir Farm	2019	Jl. Tanjung Barangan
6	<i>Fresh Hidroponik Palembang</i>	2020	Jl. Sersan Zaini, Iilir Timur II
7	Hidroponik Aisyah	2020	Jl. Talang Keramat
8	Haniafarm Hidroponik	2020	Jl. Temiyang
9	Vagebond Hidroponik	2020	Jl. Kayu Putih

Sumber: Hasil Survei Awal, 2023

Green Corner Hydroponic Palembang berada di Jl. Meriam Lorong Karya 4, Sekip Ujung Kota Palembang. *Green Corner Hydroponic* Palembang adalah UMKM yang bergerak dibidang Agro Bisnis atau lebih tepatnya *supplier* dan budidaya pertanian *hydroponic*. Unit bisnis ini dibangun dan dipelopori oleh Bapak Adie Alqodri. Tanaman-tanaman yang dibudidaya melalui teknik *hydroponic* oleh Pak Adie dkk sekitar 12 jenis sayur yaitu: seledri, basil, kangkung, mint, caesim, selada, bayam hijau, bayam merah, pakcoy, kailan, cabai dan tomat.

Pak Adie dalam memenuhi jumlah permintaan menggandeng atau jaringan kelompok yang menggeluti usaha sayuran hidroponik. Saat ini ada sekitar 4 kelompok tani yang tergabung dalam *group Green Corner Hydroponic* Palembang.

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih manfaat bersama atau keuntungan bersama (Harisman, 2017). Dikemukakan Thoby Mutis dalam Hafisah (2013), kemitraan diwujudkan dengan misi utamanya adalah membantu memecahkan masalah ketimpangan dalam kesempatan berusaha, ketimpangan pendapatan, ketimpangan antar wilayah dan ketimpangan antara kota dan desa dan mutu produk yang dihasilkan. Peningkatan modal produksi merupakan upaya dalam memperoleh tingkat produksi yang lebih tinggi, karena peningkatan penggunaan sarana produksi yang lebih baik, akan sejalan dengan peningkatan produksi baik jumlah maupun kualitas yang dihasilkan. Meningkatnya jumlah produksi dan kualitas yang dihasilkan ini akan berpengaruh terhadap penerimaan petani dan hasil penjualan produk tersebut.

Agar dapat diketahui pola kemitraan di green corner hydroponic Palembang Sumatera Selatan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pola Kemitraann antara *Green Corner Hydroponic* Palembang dengan Petani Sayuran *Hydroponic* di Kota Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pola kemitraan antara *Green Corner Hydroponic* Palembang dengan petani sayuran *hydroponic* di Kota Palembang ?
2. Apa saja manfaat kemitraan *Green Corner Hydroponic* Palembang dan petani sayuran *hydroponic* di Kota Palembang ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pola kemitraan yang terjalin antara *Green Corner Hydroponic* Palembang dengan petani sayuran *hydroponic* di Kota Palembang
2. Untuk mengetahui manfaat kemitraan *Green Corner Hydroponic* Palembang dengan petani sayuran *hydroponic* di Kota Palembang

Sedangkan manfaat dari penelitian adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
3. Hasil kajian ini kiranya dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi usaha mitra antara *Green Corner Hydroponic* Palembang dengan Sayuran di Kota Palembang

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Sejenis

Ardhi, Manumono dan Martini (2018) dengan judul penelitian “Pola Kemitraan di Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus di PT. Ramajaya Pramukti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Riau)”. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang dilaksanakan PT. Ramajaya Pramukti adalah pola PIR-Trans. Pola PIR-Trans yang dijalankan perusahaan terhadap petani plasma nyatanya telah berhasil meningkatkan pendapatan dan menciptakan petani yang mandiri melalui pembentukan koperasi petani sawit sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi antar petani dan menjembatani hubungan dengan perusahaan.

Kurniaty, Trismiaty dan Martini (2018) dengan judul penelitian “Pola Kemitraan Usahatani Teh di Kabupaten Kulonprogo”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan antara usahatani teh dengan PT. Pagilaran di Kabupaten Kulonprogo adalah pola kemitraan kerjasama operasional. dimana hak dan kewajiban dari pihak inti dan plasma sudah terlaksanakan dengan baik.

Maryam dan Akhmad (2018) dengan judul penelitian “Pola Kemitraan Usaha Budidaya Rumput Laut di Dusun Kaliantan Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru”. Metode yang digunakan adalah analisis model interaksi Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan usaha budidaya rumput laut di Dusun Kaliantan Desa Sriwe Kecamatan Jerowaru dapat meningkatkan pendapatan petani rumput laut yang ada di Dusun Kaliantan. Hubungan kemitraan ini memiliki dua pola yaitu pertama, petani melakukan mitra langsung kepada pemitra. Kedua, petani melakukan mitra dengan sesama petani rumput laut yang sebelumnya sudah memiliki mitra. Dengan adanya kerjasama ini masyarakat merasa terbantu serta bersifat menguntungkan karena sama-sama dapat meningkatkan pendapatan baik itu pemitra dan petani rumput laut.

Azmie, Dewi dan Sarjana (2019) dengan judul penelitian “Pola Kemitraan Agribisnis Tebu di Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan agribisnis tebu antara PG. Gempolkrep dengan petani tebu adalah pola sub kontrak.

Murdian (2021) dengan judul penelitian “Analisis Pola Kemitraan PT. Perkebunan Lembah Bakti (Astra Agro Lestari TBK) dengan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Blok 30, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil”. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukan bahwa pola kemitraan yang terjadi antara PT. PLB (Agro Lestari TBK) dengan petani kelapa sawit di Desa Blok 30 adalah pola kemitraan Kerja sama Operasional Agribisnis (KOA). Pengembangan kebun kelapa sawit petani sepenuhnya dikelola oleh petani dengan bantuan pihak perusahaan. Proses pelaksanaan kemitraan yang terjadi di Desa Blok 30 meliputi kegiatan: survey lokasi, pengajuan kemitraan, administrasi dan kontrak kemitraan, pelaksanaan/monitoring, evaluasi dan pendampingan operasional.

Tabel 2. Kajian terhadap Penelitian Terdahulu yang Sejenis

ITEM	PENELITIAN 1	PENELITIAN 2	PENELITIAN 3	PENELITIAN 4	PENELITIAN 5
	Rasmikayati et al	Larasti dan Susrusa	Nikoyan, Abdullah dan Rahmayanti	Saraswati, Murniati dan Nugraha	Ilham, Meilani dan Astutiningsih
TAHUN PENELITIAN	2020	2020	2021	2021	2022
JUDUL PENELITIAN	Studi Pola dan Derajat Kemitraan Pemasaran Mangga antara Petani Mangga dengan UD Wulan Jaya	Pola Kemitraan antara Taman Ayu Agrowisata dengan Petani Kopi Luwak	Kemitraan Kelompok Tani dan Pedagang dalam Pemasaran Sagu di Kota Kendari Sulawesi Tenggara Indonesia	Pola Kemitraan dan Pendapatan Usaha Tani Tomat <i>Beef di Serenity Farm</i>	Kemitraan CV Bumi Kopi dengan Petani di Desa Sukamekar
METODE PENELITIAN	Metode survey	Metode kualitatif dan metode kuantitatif	Analisis deskriptif kualitatif	Metode deskriptif kuantitatif	Metode kuantitatif dengan deskripsi secara kualitatif

HASIL PENELITIAN	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang diterapkan oleh UD Wulan Jaya dengan petani mitra adalah pola kerjasama operasional agribisnis (KOA) di mana petani menyediakan lahan, tenaga kerja, bahan baku (pupuk dan obat-obatan) dan permodalan sendiri, sedangkan perusahaan menjamin produk dengan melakukan sortasi dan grading juga pemilihan pasar tetap dengan harga jual yang menguntungkan baik untuk petani maupun. Sementara itu, nilai derajat kemitraan adalah sebesar 721 yang menyatakan bahwa kemitraan berada pada tingkat Madya (cukup baik). Nilai tersebut</p>	<p>Hasil analisis menunjukan Pola Kemitraan antara Taman Ayu Agrowisata dan petani kopi luwak adalah subkontrak. Pada pola kemitraan tersebut disepakati hal-hal sebagai berikut: harga, volume, dan waktu pengiriman. Selain itu, disepakati juga tentang hak dan kewajiban usaha Taman Ayu Agrowisata dan petani mitra.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani melakukan pemasaran dengan melakukan kemitraan dengan beberapa pelaku usaha yaitu yaitu pedagang di Pasar Mandonga, kios kecil dan UD. Sinar Fajar. Model kemitraan yang dilakukan adalah model kemitraan pola dagang umum. Aturan main yang dilakukan adalah bahwa kelompok tani menjami pasokan sagu, menjaga kualitas sagu sementara mitra pemasaran adalah</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan antara <i>Serenity Farm</i> dengan petani tomat beef menggunakan pola inti-plasma, dimana <i>Serenity Farm</i> bertindak sebagai inti dan petani tomat beef bertindak sebagai plasma. Struktur biaya pada usaha tani tomat beef pada musim tanam I terdiri dari biaya tetap dengan persentase sebesar 9,21% dan biaya variabel dengan persentase sebesar 90,79%, sedangkan pada musim tanam II biaya tetap memiliki</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang dilakukan antara pihak petani dan CV Bumi Kopi adalah pola kemitraan Kerja Sama Operasional Agribisnis (KOA), yaitu pola kemitraan yang merupakan hubungan bisnis yang dijalankan oleh kelompok mitra dengan perusahaan mitra.</p>
-----------------------------	--	---	--	--	--

terdiri dari nilai aspek proses manajemen kemitraan sebesar 375 dan nilai aspek manfaat sebesar 346.

menampung dan memasarkan sagu dengan kepastian harga.

persentase 8,92% dan biaya variabel memiliki persentase 91,08%. Pendapatan usaha tani tomat beef pada musim tanam I sebesar Rp 20.821.875 dan pada musim tanam II sebesar Rp 20.891.319,44. Keduanya memiliki nilai $R/C > 1$ sehingga usaha tani tomat beef menguntungkan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Gambaran Umum Sayuran

Sayur adalah makanan yang menjadi momok bagi seseorang yang tidak menyukainya terutama bagi anak-anak. Sayur sangat dibutuhkan pada tubuh karena di dalam sayur terdapat banyak sumber vitamin dan mineral yang sangat membantu untuk proses pertumbuhan anak (Mohammad & Madanijah, 2015). Pada anak usia sekolah anak ia lebih suka makan makanan yang hanya ia sukai atau makanan favoritnya yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuhnya. Disinilah peran orang tua yang sangat dibutuhkan oleh anak karena orang tua merupakan orang yang sangat berpengaruh pada proses pertumbuhan anak. Tanpa adanya dukungan atau dorongan dari orang tua untuk meningkatkan kualitas makan anak maka, pada akhirnya anak tidak terbiasa dan menjadi anti pada sayur tersebut.

Sayur juga merupakan makanan yang sangat dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan. Sayur juga mengandung serat yang berguna untuk memperlancar proses defekasi bagi tubuh sehingga proses metabolisme dapat tercerna dengan lancar. Warna pada sayur-sayuran memang tidak menarik terutama bagi anak-anak yang memang tidak suka mengonsumsi sayur. Akan tetapi dengan warna sayur yang tidak menarik perhatian itu menandakan bahwa sayur banyak mengandung vitamin yang berguna untuk pembentukan jaringan tubuh dan memperkuat fungsi organ (Nurjanah & Ihsan, 2013).

Menurut Hamidah (2015) kandungan yang ada pada sayuran antara lain sebagai berikut :

1. Karbohidrat

Karbohidrat adalah merupakan sumber energi dalam tubuh yang menjadikan tubuh kita kuat sepanjang hari. Karbohidrat yang terkandung di dalam makanan adalah amilum atau pati yaitu polisakarida yang dibuat dari tumbuhan dengan cara fotosintesa. Karbohidrat di dalam sayur juga merupakan sumber utama dalam tubuh selain protein dan lemak. Pada sayur yang mengandung karbohidrat antara lain yaitu : kacang-kacangan dan sayuran yang berwarna hijau gelap seperti bayam, sawi dan brokoli.

2. Protein

Protein adalah sesuatu jaringan panjang yang terdiri dari beberapa molekul asam amino sehingga saling terikat. Protein tidak kalah penting fungsinya dengan karbohidrat di dalam tubuh karena sebagian besar jaringan dan sel tubuh manusia terbentuk dari protein antara lain jaringan otot organ dalam tubuh, persendian, tulang, kulit, rambut dan darah. Pada manusia normal hampir 20% dari berat badannya merupakan unsur dari protein, oleh karena itu protein juga sangat penting bagi proses pertumbuhan. Protein berlangsung prosesnya sampai manusia mati. Sayur yang mengandung protein adalah sayuran hijau, kacang-kacangan dan polong-polongan.

3. Zat

Zat pertama yang terkandung dalam sayur-sayuran adalah klorofil yang memberi warna hijau pada sayur. Selain itu di dalam klorofil juga mengandung antioksidan, anti penuaan dan anti kanker serta sebagai pembersih alamiah atau membantu mengeluarkan racun. Zat kedua yang terkandung dalam sayur-sayuran adalah karetonoid yaitu adalah yang memberikan warna merah, jingga dan kuning pada sayur. Karetonoid juga mengandung precursor vitamin A yang berfungsi untuk melawan sel kanker, penyakit jantung, mengurangi penyakit mata, antioksidan dan pengatur pada sistem imun tubuh. Kandungan gizi yang ada di dalam sayur dapat berubah kualitas dan kuantitasnya tergantung dengan pasca panen dan cara pengolahannya.

2.2.2 Gambaran Umum *Hydroponic*

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, dan dalam rangka meningkatkan swasembada pangan dan seruan ketahanan pangan terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki lahan yang luas, maka *hydroponic* merupakan pilihan yang tepat. *Hydroponic* merupakan solusi di bidang pertanian dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memudahkan masyarakat dalam bercocok tanam. *Hydroponic* mampu menghasilkan produksi tanaman yang lebih terjamin kebebasannya dari hama penyakit yang berasal dari tanah, dapat dijadikan profesi baru sebagai mata

pencapaian bagi petani dan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, meningkatkan pemenuhan sumber gizi keluarga dan masyarakat, dan apabila diusahakan dalam skala besar dapat meningkatkan ekspor produksi hortikultura segar dan berkualitas tinggi sehingga dapat menambah devisa negara.

Hydroponic diambil dari bahasa Yunani yaitu *hydro* yang artinya air dan *ponos* yang artinya daya. *Hydroponic* juga dikenal dengan sebutan *soiless culture* yang artinya budidaya tanaman tanpa tanah. Jadi tanaman *hydroponic* adalah tanaman yang ditanam dengan pemanfaatan air dan tanpa penggunaan tanah sebagai media tanam.

Pengertian tanaman *hydroponic* secara umum yaitu tanaman yang ditanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan media tanah tetapi menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi tanaman untuk bisa tumbuh. Jadi tanaman *hydroponic* tidak ditanam di media tanah melainkan media lain seperti bata merah, rockwool, kerikil, arang sekam dan sebagainya. Walaupun memanfaatkan air, tetapi air yang dibutuhkan hanya dalam jumlah kecil. Hal paling penting untuk tanaman *hydroponic* adalah pemenuhan nutrisi tanaman yang berbentuk larutan. Jadi, cara penanaman *hydroponic* sangat cocok untuk tempat yang pasokan airnya kurang.

Hydroponic juga memiliki keuntungan bagi lingkungan sosial karena dapat dijadikan sarana pendidikan dan pelatihan di bidang pertanian modern mulai dari kanak-kanak sampai dengan orang tua, memperindah lingkungan dengan kesan pertanian yang bersih dan sehat dan usaha agribisnis di pedesaan tanpa mencemari lingkungan.

1. Jenis tanaman yang dibudidayakan secara *hydroponic*

Meliputi golongan tanaman hortikultura yang terdiri atas sayur, buah, bunga, tanaman hias, tanaman obat-obatan, tanaman pertamanan dan semua jenis tanaman baik tahunan maupun semusim. *Hydroponic* dapat diusahakan oleh individu baik sebagai hobi dan tujuan komersil sepanjang tahun tanpa mengenal musim di daerah pedesaan.

Munculnya *hydroponic* didasari keyakinan bahwa tanaman bisa tumbuh dengan baik di manapun asalkan kebutuhan nutrisinya (unsur hara) selalu

tercukupi. Dalam konteks ini, media selain tanah hanya berperan sebagai penyangga tanaman agar tidak roboh dan air yang memiliki peran penting pertumbuhan tanaman. Air disini bukan air biasa melainkan air dari proses pelarutan nutrisi tanaman yang dibutuhkan. Jadi, *hydroponic* diawali dari tingginya perhatian petani terhadap jenis pupuk dan pentingnya keberadaan pupuk yang berkualitas bagi pertumbuhan tanaman.

Keunggulan *hydroponic* dibandingkan dengan bercocok tanam menggunakan tanah antara lain pemeliharaan dan budidaya tanaman *hydroponic* lebih mudah karena tempatnya relatif bersih, media tanaman yang digunakan bersih dari kotoran dan tanaman terlindung dari terpaan hujan, serangan hama penyakit relatif kecil, tanaman lebih sehat, vigor, produktivitasnya tinggi, mutu hasil tanaman berkualitas tinggi dan tahan lama serta harga jualnya tinggi.

Sayuran *hydroponic* telah banyak dikembangkan di Indonesia. Budidaya secara *hydroponic* memiliki beberapa keuntungan antara lain tidak membutuhkan lahan luas, bisa diusahakan sepanjang tahun, menambah pendapatan rumah tangga, dan membantu menciptakan lingkungan (udara) bersih dan sehat di sekitar rumah.

Selain itu, budidaya sayuran secara *hydroponic* dapat digunakan untuk budidaya tanaman hortikultur di luar musim. Usaha pemenuhan bahan pangan tersebut semakin banyak mendapatkan halangan, di antaranya fenomena perubahan iklim global, penurunan luasan dan produktivitas lahan, serta semakin banyaknya kasus serangan hama dan penyakit tanaman yang menyebabkan terjadinya penurunan hasil panen.

Hal yang paling penting dan yang harus diperhatikan dalam sistem *hydroponic* yaitu pemupukan. Air dan pupuk diberikan dalam media *hydroponic* dalam bentuk larutan secara bersamaan. Larutan unsur hara atau nutrisi sebagai sumber pasokan air dan mineral merupakan faktor penting untuk pertumbuhan dan kualitas hasil tanaman pada budidaya *hydroponic*. Unsur hara yang diberikan harus mengandung unsur makro (N, P, S, K, Ca, dan Mg) dan mikro (B, Cl, Cu, Fe, Mn, Mo, dan Zn). Tingkat keasaman (pH) mempengaruhi daya larut unsur hara yang dapat diserap oleh akar. Sebagian besar budidaya *hydroponic*, larutan

dipertahankan konstan pada kisaran pH 5,5 – 6,5 (Trina et al. 2017). Tumbuhan yang dibudidayakan secara *hydroponic* tumbuh dua kali lebih cepat dibandingkan dengan sistem konvensional. Hal ini disebabkan kontak langsung antara akar dengan oksigen, tingkat keasaman yang optimum, serta adanya peningkatan penyerapan nutrisi dan nutrisi yang seimbang.

2. Jenis dan Modifikasi *Hydroponic*

Sekilas, sistem *hydroponic* terlihat rumit, akan tetapi setelah dipahami, cara kerja sistem ini sebetulnya sangat sederhana. Terdapat beberapa tipe sistem *hydroponic* yaitu drip system (sistem tetes), *Ebb and flow (flood and drain)*, NFT (*nutrient film technique*), *deep water culture*, *aeroponic*, dan *wick system* (sistem sumbu) (Iriani, 2020). Selain itu, sistem *hydroponic* bisa juga merupakan kombinasi dari satu atau lebih dari sistem-sistem tersebut.

Akar tumbuhan membutuhkan 3 hal yaitu air/kelembaban, nutrisi, dan oksigen. Perbedaan dari ketiga sistem *hydroponic* tersebut yaitu bagaimana cara menghantarkan tiga kebutuhan tumbuhan tersebut ke akar.

a. *Drip system*

Sistem ini menggunakan sistem irigasi tetes (*drip irrigation system*) untuk mengalirkan nutrisi ke wilayah perakaran melalui selang irigasi dengan menggunakan dripper yang diatur waktunya dengan timer. Media tanam sistem ini yaitu batu apung, sekam bakar, zeolit, atau cocopeat (sabut kelapa), yang berfungsi sebagai tempat akar berkembang dan memperkokoh kedudukan tanaman. Nutrisi *hydroponic* disimpan di wadah.

Pompa yang disiapkan di dalam wadah akan memompa nutrisi melalui selang irigasi sesuai jadwal yang telah diatur. Cairan nutrisi yang tidak terserap dialirkan kembali melalui drainase yang diletakkan di bagian bawah depan dari setiap pot tanaman. Cairan ini akan kembali ke wadah penampung pupuk. Pengatur waktu bisa diatur untuk 15 menit setiap satu jam.

b. *Ebb and Flow*

Sistem ini disebut juga sistem pasang surut. Pada sistem ini, larutan nutrisi diberikan dengan cara menggenangi wilayah perakaran pada waktu yang ditentukan. Setelah cukup maka larutan nutrisi dialirkan kembali ke wadah

penampungan pupuk. Larutan nutrisi akan mengisi/membanjiri sistem sampai mencapai ketinggian dari *overflow* yang telah disiapkan, sehingga merendam akar tanaman. Tabung *overflow* harus diatur sekitar 2 *inch* di bawah permukaan atas media tumbuh.

Sistem tetes dan pasang surut memiliki kelemahan, yaitu ketika terjadi pemutusan aliran listrik secara tiba-tiba dalam waktu yang cukup lama, maka tanaman tidak mendapatkan suplai nutrisi. Demikian juga apabila terjadi kerusakan pada pompa.

c. *Nutrient Film Technique*

Pada sistem ini nutrisi dipompa ke tanaman melalui aliran air yang tipis, sehingga akar tumbuhan bersentuhan dengan lapisan tipis nutrisi yang mengalir. Ketinggian lapisan air bisa diatur satu sampai dua sentimeter. Keuntungan dari sistem ini, ketika aliran listrik terputus maka cairan nutrisi masih tersisa di dalam sistem. Konstruksi sistem dibuat bertingkat sehingga cairan nutrisi di pompa melalui pipa paling atas kemudian mengalir sampai pipa paling bawah, dan langsung ke wadah penampungan cairan pupuk.

Sistem ini banyak disukai karena akar tanaman menyerap lebih banyak oksigen dari udara dibandingkan yang diserap dari larutan nutrisi. Hal ini disebabkan karena hanya ujung akar saja yang bersentuhan dengan larutan nutrisi sehingga tumbuhan mendapatkan lebih banyak oksigen dan hal ini menyebabkan tumbuhan lebih cepat tumbuh dan berkembang.

d. *Deep water culture*

Deep water culture disebut juga sebagai *floating raft system* (sistem rakit apung) atau metode reservoir. Metode ini sangat sederhana karena akar direndam dalam larutan nutrisi.

Pada sistem ini sebaiknya menggunakan pompa udara untuk akuarium untuk memberikan oksigen pada larutan nutrisi. Perlu diingat bahwa pada sistem ini sebaiknya wadahnya tertutup agar mencegah penetrasi sinar matahari ke dalam sistem, sehingga mencegah pertumbuhan alga. Dalam skala besar, wadah nutrisi dibuat dalam bentuk reservoir yang besar, dan tumbuhan diapungkan menggunakan bahan yang mengapung.

Sistem ini sangat disukai oleh pemula pelaku *hydroponic* karena lebih mudah untuk ditangani. Walaupun demikian, para pelaku *hydroponic* komersialpun menggunakan sistem ini dalam skala besar. Tipe ini dianggap sangat murah dan mudah dibuat. Meskipun konsepnya mudah, dibutuhkan pula kreativitas untuk membuat dan menggunakan sistem ini dari berbagai bahan. Keuntungan utama menggunakan sistem ini yaitu tidak dibutuhkan pompa untuk memompa nutrisi kecuali untuk aerasi. Penggunaan pompa untuk nutrisi bisa menyebabkan penyumbatan pada pompa tersebut apabila menggunakan nutrisi organik

e. *Wick system*

Sistem sumbu ini merupakan metode *hydroponic* yang paling sederhana. Sistem ini bisa menggunakan bahan-bahan daur ulang seperti botol atau gelas bekas minuman kemasan sebagai wadah untuk nutrisi. Tanaman mendapatkan nutrisi yang diserap melalui sumbu atau kain flanel. Sistemnya seperti kompor minyak tanah.

Sumbunya merupakan bagian penting dari sistem ini, karena tanpa penyerap cairan yang baik, tanaman tidak akan mendapatkan kelembaban dan nutrisi yang dibutuhkan. Sumbu yang baik, selain sebagai penyerap cairan yang baik, juga tidak mudah rusak akibat pembusukan. Sumbu sebaiknya dicuci terlebih dahulu dengan air, agar dapat meningkatkan kemampuannya untuk menyerap nutrisi. Jumlah sumbu disesuaikan dengan ukuran tanaman ketika bertumbuh untuk memastikan nutrisi yang diserap cukup memenuhi kebutuhan tanaman. Penggunaan pompa udara untuk aerasi sistem ini tidak terlalu dibutuhkan. Akar akan mampu mendapatkan oksigen dari ruang di dalam sistem, dan juga menyerap oksigen langsung dari cairan nutrisi. Apabila ingin menggunakan aerator, disarankan untuk membuat sistem rakit apung saja.

f. *Aeroponik*

Pada sistem ini tanaman ditumbuhkan pada udara yang lembab tanpa menggunakan tanah atau medium agregat (geoponik). Kata aeroponik berasal dari bahasa Yunani yaitu *aero* (udara) dan *ponos* (daya). Sistem aeroponik berbeda dengan hidroponik konvensional. Pada sistem ini, larutan nutrisi sebagai medium tumbuh dan mengandung mineral-mineral penting untuk pertumbuhan tanaman

disemprotkan secara berkala pada akar tanaman. Karena air tetap digunakan untuk mentransmisikan nutrisi, maka sistem ini juga dianggap sebagai salah satu tipe *hydroponic*. Penyemprotan dilakukan menggunakan pompa bertekanan tinggi sehingga menghasilkan butiran-butiran air yang sangat halus melalui sprinkler.

g. **Aquaponik**

Ada yang menganggap bahwa sistem ini bukan termasuk ke dalam sistem *hydroponic*, karena tidak menggunakan pupuk dengan nutrisi yang seimbang. Aquaponik menggunakan nutrisi dari air kolam ikan yang sudah mengandung nutrisi yang secara alamiah terbentuk dari sisa kotoran ikan dan pakan ikan yang larut di dalam air. Sistem ini serupa dengan sistem rakit apung ataupun NFT, tetapi sumber nutrisinya berbeda.

2.2.3 Gambaran Umum Sayuran *Hydroponic*

Sayuran merupakan sumber berbagai vitamin, mineral, dan serat pangan. Sebagai vitamin, mineral yang terkandung dalam sayuran dan buah-buahan berperan sebagai antioksidan atau senyawa jahat dalam tubuh. Berbeda dengan sayuran dan buah-buahan juga menyediakan karbohidrat terutama berupa fruktosa dan glukosa. Sayur tertentu juga menyediakan karbohidrat, seperti wortel, dan ketang sayur. Sementara buah tertentu juga menyediakan lemak tidak jenuh seperti alpukat dan buah merah (Kemkes,2017).

Sayur sangat bermanfaat bagi kesehatan, perkembangan dan pertumbuhan, terutama sangat penting dikonsumsi untuk anak-anak usia dini dan dewasa, nutrisi yang terkandung dalam sayur sangat dibutuhkan tubuh kita untuk digunakan sebagai proses metabolisme (Mohammad,2015).

Sayur merupakan sumber makanan yang mengandung gizi yang lengkap dan sehat. Didalam sayur juga terdapat vitamin yang bekerja sebagai antioksidan. Antioksidan dalam sayur dan buah berkerja dengan cara mengikat lalu menghancurkan radikal bebas dan mampu melindungi tubuh dari reaksi oksidatif yang menghasilkan racun (Padmiari, 2010).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sayuran dan buah-buahan mempunyai banyak manfaat dan vitamin yang sangat baik dan dibutuhkan oleh pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Tidak semua jenis tanaman dapat dibudidayakan dengan metode *hydroponic*. Jenis tanaman yang dapat dibudidayakan dengan metode *hydroponic* sebagian adalah jenis sayuran dan buah-buahan lunak. Beberapa contoh tanaman yang dapat dibudidayakan dengan metode *hydroponic* adalah selada, cabai, kangkung, bayam, timun, strawberry, semangka, melon, sawi, tomat, brokoli, bawang, paprika, dan lain sebagainya (Alim, 2019).

2.2.4 Gambaran Umum Kemitraan

1. Pengertian Kemitraan

Kemitraan adalah kerja sama di antara dua pihak atau lebih dalam mengelola dan mengoperasikan bisnis bersama demi mencapai keuntungan (Ramadhani, 2022). Kemitraan dikenal dengan istilah gotong royong atau bekerjasama dari berbagai pihak, baik secara kelompok maupun individual. Kemitraan adalah suatu kerjasama usaha formal yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar untuk mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan kesepakatan prinsip bersama. Bagi pengusaha kecil kemitraan dianggap menguntungkan karena dapat mengambil manfaat dari pasar dan kewirausahaan yang dikuasai oleh usaha besar. Dalam kerjasama harus ada misi, visi, tujuan dan kesepakatan yang telah dibuat bersama dan saling berbagi resiko maupun keuntungan yang diperoleh masing-masing pelaku kemitraan.

Rachmat (2014:40) Kemitraan merupakan hubungan kerjasama usaha diberbagai pihak yang strategis, bersifat sukarela, dan berdasar prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling menguntungkan dengan disertai pembinaan dan pembangunan UKM oleh usaha besar. Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan (Hafsah, 2017:43). Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, kemitraan adalah kerja sama usaha antara usaha kecil

dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau besar dengan memperhatikan prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan (Fikriansyah, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa kemitraan adalah strategi dalam bisnis yang terdiri dari dua pihak atau lebih yang memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan dan kesejahteraan.

2. Unsur-unsur kemitraan

Menurut Subanar (2015) unsur pokok dalam kemitraan yang merupakan kerja sama usaha dengan prinsip saling menguntungkan, saling memperkuat dan saling memerlukan, yaitu:

- a. Kerja sama usaha
- b. Unsur kerja sama antara usaha kecil di satu pihak dan usaha menengah atau usaha besar dilain pihak
- c. Unsur kewajiban pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha menengah dan pengusaha besar
- d. Prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

3. Manfaat kemitraan

Menurut Harsanto (2013) kemitraan memiliki beberapa manfaat antara lain:

- a. Produktivitas

Produktivitas merupakan perbandingan antara output dan input. Produktivitas adalah untuk mengetahui seberapa baik sebuah bisnis memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Produktivitas akan meningkat apabila dengan input yang sama dapat diperoleh hasil yang lebih tinggi atau sebaliknya dengan tingkat hasil yang sama hanya membutuhkan input yang lebih rendah. Secara berkelompok, pihak perusahaan kecil dapat mengurangi atau menekan faktor input, hal ini dapat terjadi pada faktor input yang dapat digunakan bersama, seperti pergudangan.

b. Efisiensi

Pengertian efisiensi secara umum adalah menekan biaya serendah mungkin untuk meningkatkan keuntungan. Dengan menerapkan efisiensi dalam kemitraan, perusahaan besar dapat menghemat tenaga dalam mencapai target tertentu dengan menggunakan tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan yang kecil. Sebaliknya perusahaan yang lebih kecil, yang umunya relatif lemah dalam hal kemampuan teknologi dan sarana produksi, dengan bermitra akan dapat menghemat waktu produksi melalui teknologi dan sarana produksi yang dimiliki oleh perusahaan besar.

c. Jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas

Pada kegiatan kemitraan di mana proses produksi biasanya tidak dikuasi oleh satu pihak, maka bagi pihak-pihak yang terlibat perlu ditetapkan suatu standar mutu yang disepakati sehingga pada akhir produk dapat diperoleh jaminan mutu yang berkesinambungan atau karena tuntutan keterjaminan kualitas mulai dari hulu hingga hilir maka satu-satunya alternatif adalah terjalinnya kemitraan.

d. Resiko

Resiko dikaitkan dengan kemungkinan kejadian yang dapat merugikan dan mengancam pencapaian tujuan maupun sasaran organisasi. Dengan kemitraan resiko yang akan dihadapi dapat ditanggung bersama, dimana pihak-pihak yang bermitra akan menanggung resiko secara proporsional sesuai dengan besarnya modal dan keuntungan yang akan diperoleh.

e. Sosial

Dengan kemitraan usaha dapat memberikan dampak sosial yang cukup tinggi. Ini berarti negara terhindar dari kecemburuan sosial yang bisa berkembang menjadi gejolak sosial akibat ketimpangan. Selain itu, melalui kemitraan dapat menghasilkan persaudaraan antar pelaku ekonomi yang berbeda status.

f. Ketahanan ekonomi nasional

Dengan adanya kemitraan maka produktivitas, efektivitas dan efisiensi akan meningkat yang akhirnya akan bermuara pada meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan para pelaku kemitraan. Dengan adanya peningkatan pendapatan

yang diikuti tingkat kesejahteraan dan sekaligus terciptanya pemerataan yang lebih baik, otomatis akan mengurangi timbulnya kesenjangan ekonomi antar pelaku yang terlibat dalam kemitraan usaha yang pada akhirnya mampu meningkatkan ketahanan ekonomi secara nasional.

4. Maksud dan Tujuan Kemitraan

Pada dasarnya maksud dan tujuan dari kemitraan adalah “*win-win solution partnership*”. Kesadaran dan saling menguntungkan di sini tidak berarti para partisipan dalam kemitraan tersebut harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama, tetapi yang lebih dipentingkan adalah adanya posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing (Hafsah, 2017). Adapun tujuan dari adanya pelaksanaan kemitraan antara lain:

- a. Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat.
- b. Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.
- c. Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil.
- d. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional.
- e. Memperluas kesempatan kerja.
- f. Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

5. Prinsip Kemitraan

Prinsip kemitraan merupakan bentuk kerja sama dua orang atau lebih orang atau lembaga untuk berbagi biaya, resiko, dan manfaat dengan cara menggabungkan kompetensi masing-masing (Sujana, 2018).

Sebagai pengembangan dari prinsip kemitraan perlu diikuti dan diusahakan oleh pihak-pihak yang bermitra sebagai berikut:

- a. Mempunyai tujuan yang sama (*common goal*)

Tujuan dari semua perusahaan sebetulnya sama, yaitu dapat hidup dan berkembang untuk itu, harus menerus menghasilkan barang/jasa yang bermutu dengan harga yang layak sehingga laku terjual di pasaran dengan imbalan keuntungan yang sama. Kesalahan yang sering terjadi keuntungan merupakan tujuan utama perusahaan.

b. Saling menguntungkan (*mutual benefit*)

Setiap pihak harus saling menguntungkan belah pihak. Terjadinya kegagalan dalam mitra dikarenakan tidak boleh menguntungkan satu pihak saja dan merugikan pihak lain. Saling menguntungkan adalah motivasi yang sangat kuat. Oleh karena itu, tidak ada satu pihak pun yang boleh merasa berada di atas pihak lain dan semua harus merasa dan diperlakukan sejajar.

c. Saling mempercayai (*mutual trust*)

Saling percaya disini termasuk dalam perhitungan biaya produksi dan harga barang/jasa yang dihasilkan. Saling percaya juga tidak hanya pada kejujuran dan itikad baik masing-masing, tetapi juga pada kapasitas masing-masing, tetapi juga pada kapabilitas masing-masing untuk memenuhi perjanjian dan kesepakatan bersama, misalnya dalam ketepatan waktu pembayaran, waktu penyerahan dan mutu barang. Motivasi utama dalam membangun kemitraan adalah yang saling percaya untuk membangun kemitraan yang berjangka panjang harus membangun kepercayaan tersebut.

d. Bersifat terbuka (*transparent*)

Bersifat terbuka itu memang dalam batasan-batasan tertentu yang cukup luas pula, data dari kedua belah pihak dapat dilihat oleh pihak lain. Termasuk di sini ialah data perhitungan harga dan sejenisnya tentu saja kedua belah pihak terikat secara legal maupun moral untuk merahasiakan transparansi dapat meningkatkan saling percaya dan sebaliknya pula saling percaya memerlukan saling keterbukaan.

e. Mempunyai hubungan jangka panjang (*long term relationship*)

Kedua belah pihak merasa saling percaya saling menguntungkan dan mempunyai kepentingan yang sama, cenderung akan bekerja sama dalam waktu yang panjang, tidak hanya 5 tahun atau 10 tahun, tetapi sering kali lebih dari 20 tahun. Hubungan jangka panjang juga memungkinkan untuk meningkatkan mutu produknya.

f. Terus menerus melakukan perbaikan dalam mutu dan harga/biaya (*continuous improvement in quality and cost*)

Salah satu prinsip yang penting dalam kemitraan adalah kedua belah pihak harus senantiasa terus-menerus meningkatkan mutu barang atau jasa serta efisiensi atau biaya atau harga barang/jasa dimaksud. Dengan demikian perusahaan dapat bertahan dalam kompetisi global yang makin lama makin ketat. Ketahanan dalam kompetisi menyebabkan perusahaan dapat tetap bertahan hidup dan dapat berkembang terus-menerus dalam mutu dan harga barang merupakan kepentingan kedua belah pihak.

6. Pola Kemitraan

Lebih lanjut menurut Soemardjo, dkk (2014), dalam sistem agribisnis di Indonesia, terdapat 5 (lima) pola kemitraan antara petani dengan pengusaha besar:

a. Pola Kemitraan Inti-Plasma

Pola ini merupakan hubungan antara petani, kelompok tani atau kelompok mitra sebagai plasma dengan perusahaan inti. Perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung dan mengolah, serta memasarkan hasil produksi. Sedangkan kelompok mitra bertugas memenuhi kebutuhan perusahaan inti sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati.

Keunggulan sistem inti-plasma:

- 1) Terciptanya saling ketergantungan dan saling memperoleh keuntungan: Usaha kecil sebagai plasma mendapatkan pinjaman permodalan, pembinaan teknologi dan manajemen, sarana produksi, pengolahan serta pemasaran hasil dari perusahaan mitra. Perusahaan inti memperoleh standar mutu bahan baku industri yang lebih terjamin dan berkesinambungan.
- 2) Terciptanya peningkatan usaha: Usaha kecil plasma menjadi lebih ekonomis dan efisien karena adanya pembinaan dari perusahaan inti. Kemampuan perusahaan inti dan kawasan pasar perusahaan meningkat karena dapat mengembangkan komoditas sehingga barang produksi yang dihasilkan mempunyai keunggulan dan lebih mampu bersaing pada pasar yang lebih luas, baik pasar nasional, regional, maupun internasional.
- 3) Dapat mendorong perkembangan ekonomi: Berkembangnya kemitraan inti-plasma mendorong tumbuhnya pusat-pusat ekonomi baru yang semakin

berkembang. Kondisi tersebut menyebabkan kemitraan sebagai media pemerataan pembangunan dan mencegah kesenjangan sosial antar daerah.

Kelemahan sistem plasma:

- 1) Pihak plasma masih kurang memahami hak dan kewajibannya sehingga kesepakatan yang telah ditetapkan berjalan kurang lancar.
- 2) Komitmen perusahaan inti masih lemah dalam memenuhi fungsi dan kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang diharapkan oleh plasma
- 3) Belum ada kontak kemitraan yang menjamin hak dan kewajiban komoditas plasma sehingga terkadang pengusaha inti mempermainkan harga komoditas plasma.

b. Pola Kemitraan Subkontrak

Pola kemitraan subkontrak merupakan pola kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya.

Keunggulan pola kemitraan subkontrak:

Kemitraan ini ditandai dengan adanya kesepakatan mengenai kontrak bersama yang mencakup volume, harga, mutu, dan waktu. Pola subkontrak sangat bermanfaat bagi terciptanya alih teknologi, modal, keterampilan dan produktivitas, serta terjaminnya pemasaran produk pada kelompok mitra.

Kelemahan pola kemitraan subkontrak:

- 1) Hubungan subkontrak yang terjalin semakin lama cenderung mengisolasi produsen kecil mengarah ke monopoli atau monopsoni, terutama dalam penyediaan bahan baku serta dalam hal pemasaran.
- 2) Berkurangnya nilai-nilai kemitraan antara kedua belah pihak.
- 3) Kontrol kualitas produk ketat, tetapi tidak diimbangi dengan sistem pembayaran yang tepat.

c. Pola Kemitraan Dagang Umum

Pola kemitraan dagang umum merupakan hubungan usaha dalam pemasaran hasil produksi. Pihak yang terlibat dalam pola ini adalah pihak pemasaran dengan kelompok usaha pemasok komoditas yang diperlukan oleh pihak pemasaran tersebut. Keuntungan berasal dari margin harga dan jaminan harga produk yang

yang diperjual-belikan, serta kualitas produk sesuai dengan kesepakatan pihak yang bermitra.

Keunggulan pola kemitraan dagang umum:

Kelompok mitra atau koperasi tani berperan sebagai pemasok kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan mitra. Sementara itu, perusahaan mitra memasarkan produk kelompok mitra ke konsumen. Kondisi tersebut menguntungkan pihak kelompok mitra karena tidak perlu bersusah payah memasarkan hasil produknnya sampai ke tangan konsumen.

Kelemahan pola kemitraan dagang umum:

- 1) Dalam prakteknya, harga dan volume produknya sering ditentukan secara sepihak oleh pengusaha mitra sehingga merugikan kelompok mitra.
- 2) Sistem perdagangan seringkali ditemukan berubah menjadi bentuk konsinyasi.

d. Pola Kemitraan Keagenan

Pola kemitraan keagenan merupakan bentuk kemitraan yang terdiri dari pihak perusahaan mitra dan kelompok mitra atau pengusaha kecil. Pihak perusahaan mitra memberikan hak khusus kepada kelompok mitra untuk memasarkan barang atau jasa perusahaan yang dipasok oleh pengusaha besar mitra.

Perusahaan besar/menengah bertanggung jawab atas mutu dan volume produk (barang dan jasa), sedangkan usaha kecil mitranya berkewajiban memasarkan produk atau jasa. Di antara pihak-pihak yang bermitra terdapat kesepakatan tentang target-target yang harus dicapai dan besarnya komisi yang diterima oleh pihak yang memasarkan produk. Keuntungan usaha kecil (kelompok mitra) dari pola kemitraan ini bersumber dari komisi oleh pengusaha mitra sesuai dengan kesepakatan.

Keunggulan pola kemitraan keagenan:

Pola ini memungkinkan dilaksanakan oleh pengusaha kecil yang kurang kuat modalnya karena biasanya menggunakan sistem mirip konsinyasi. Berbeda dengan pola dagang umum yang justru perusahaan besarlah yang kadang-kadang lebih banyak mengganggu keuntungan dan kelompok mitra haruslah bermodal kuat.

Kelemahan pola kemitraan keagenan:

- 1) Usaha kecil mitra menetapkan harga produk secara sepihak sehingga harganya menjadi lebih tinggi di tingkat konsumen.
 - 2) Usaha kecil sering memasarkan produk dari beberapa mitra usaha saja sehingga kurang mampu membaca segmen pasar dan tidak memenuhi target.
- e. Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)

Pola kemitraan KOA merupakan hubungan bisnis yang dijalankan oleh kelompok mitra dengan perusahaan mitra. Kelompok mitra menyediakan lahan, sarana, dan tenaga kerja, sedangkan pihak perusahaan mitra menyediakan biaya, modal, manajemen, dan pengadaan sarana produksi untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditas pertanian. Perusahaan mitra juga berperan sebagai penjamin pasar produk dengan meningkatkan nilai tambah produk melalui pengolahan dan pengemasan. KOA telah dilakukan pada usaha perkebunan, seperti perkebunan tebu, tembakau, sayuran, dan usaha perikanan tambak. Dalam KOA terdapat kesepakatan tentang pembagian hasil dan resiko dalam usaha komoditas pertanian yang dimitrakan.

Keunggulan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis:

Keunggulan kemitraan ini sama dengan keunggulan sistem inti-plasma. Pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis ini paling banyak ditemukan pada masyarakat pedesaan, antara usaha kecil di desa dengan usaha rumah tangga dalam bentuk bagi hasil.

Kelemahan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis:

- 1) Pengambilan untung oleh perusahaan mitra yang menangani aspek pemasaran dan pengolahan produk terlalu besar sehingga dirasakan kurang adil oleh kelompok usaha kecil mitranya.
- 2) Perusahaan mitra cenderung monopsoni sehingga memperkecil keuntungan yang diperoleh pengusaha kecil mitranya.
- 3) Belum ada pihak ketiga yang berperan efektif dalam memecahkan permasalahan di atas.

7. Faktor-faktor Kemitraan

Faktor-faktor pendorong terjalannya kemitraan antara petani dengan pengusaha dari sisi petani adalah sebagai berikut (Basoenondo, dalam Wulandari, 2004):

a. Adanya jaminan modal

Petani umumnya mau menjalin kerjasama atau bermitra dengan adanya jaminan modal. Asumsi yang ada, dengan adanya modal petani dapat dengan mudah mengerjakan lahannya, karena modal merupakan faktor utama bagi petani sebagai sumber dana.

b. Ketersediaan pupuk

Petani menganggap tersedianya pupuk akan memudahkan petani melakukan kegiatan usahatannya, dan penggunaan pupuk akan meningkatkan kualitas produk, tentu saja harus disertai bimbingan penggunaan pupuk yang tepat.

c. Anjuran penanaman varietas atau jenis tertentu sesuai dengan yang diinginkan pabrikan.

Diasumsikan jika pabrikan memberikan anjuran varietas tertentu maka pada saat panen, maka pabrikan akan membeli produk petani

d. Adanya jaminan kepastian pasar

Asumsi yang ada, jika pabrikan memberikan bantuan modal atau memberikan kepercayaan kepada petani dengan memberikan bantuan modal, berarti pabrikan akan menerima produk petani.

e. Adanya bimbingan teknis budidaya

Diasumsikan jika pengusaha atau pabrikan memberikan bantuan modal, maka tidak mungkin pabrikan akan membiarkan petani berusahatani tanpa bimbingan teknis dari pihak pabrikan. Bimbingan teknis dilakukan untuk mengurangi resiko kegagalan dari pihak petani. Resiko kegagalan ini dapat berdampak pada resiko pengembalian modal yang cukup kecil. Bimbingan teknis akan membuat petani lebih terarah dalam melakukan kegiatan usahatannya dan merasa aman terhadap terjadinya cacat fisik sejak tanam. Misal warna tidak sesuai (nemor), berlubang karena serangan hama penyakit,

dan lainnya, sehingga dapat diantisipasi sejak dini, dimana kegiatan antisipasi ini dilakukan dari kedua belah pihak yang bermitra.

f. Adanya bimbingan teknis pasca panen/pengeringan

Diasumsikan bimbingan teknis pasca panen akan mengurangi cacat fisik seperti robek (rambing).

g. Adanya keterlibatan pemerintah dalam kerjasama antara petani dengan pengusaha

Pemerintah dapat melakukan pembinaan kepada petani, sehingga petani mendapatkan 2 (dua) sumber informasi pasar yang dapat menampung hasil produksinya. Jika pada nantinya terjadi permasalahan maka pemerintah dapat menjadi penengah yang dapat menghubungkan petani dengan pengusaha, sehingga posisi lemah petani dapat diperkuat dengan posisi pemerintah.

h. Keterbukaan pihak pabrikan

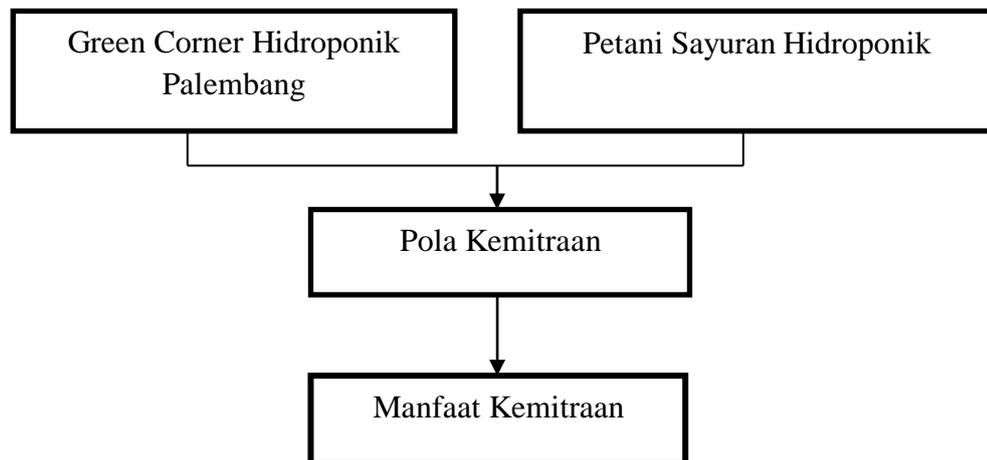
Pabrikan yang mengajak bermitra adalah pabrikan yang transparan, baik pada masalah jumlah/kuantitas produk yang akan dibeli, maupun kualitas dan harga yang dikehendaki pabrikan.

i. Penanggung resiko

Diasumsikan petani akan mau bermitra jika pihak pabrikan yang memberikan bantuan berupa modal maupun sarana produksi lain, akan memberikan solusi jika terjadi hal-hal yang tidak dapat diprediksi. Misalnya datangnya hujan lebih awal yang disertai badai, sehingga tembakau petani mengalami kerusakan. Keadaan ini tidak akan menyebabkan pabrikan lepas tangan begitu saja meninggalkan petani, akan tetapi dapat memberikan solusi yang baik walaupun secara teknis sangat sulit dilakukan.

2.3 Model Pendekatan

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pendekatan diagramatis seperti yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Pola Kemitraan antara *Green Corner Hydroponic* Palembang dengan Petani Sayuran *Hydroponic* di Kota Palembang

2.4 Batasan Penelitian dan Operasional Variabel

1. Responden yang digunakan dalam penelitian adalah Adie, Nelson, Subhan, Budi, dan Eri.
2. *Green Corner Hydroponic* merupakan UMKM yang bergerak dibidang agri bisnis atau tanaman sayur *hydroponic*.
3. Petani sayuran *hydroponic* adalah petani yang mengusahakan sayuran yang menggunakan teknik *hydroponic*.
4. Pola kemitraan yang dimaksud yaitu bentuk kerja sama yang terjalin antara *Green Corner Hydroponic* Palembang dengan petani sayuran *hydroponic*.
5. Manfaat kemitraan yang dimaksud yaitu manfaat yang diperoleh oleh *Green Corner Hydroponic* Palembang dan petani sayuran *hydroponic*.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di *Green Corner Hydroponic* Palembang yang beralamat di Jalan Meriam, Lorong Karya 4 No 457, Sekip Ujung, Kota Palembang Sumatera Selatan. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Desember 2023 – Januari 2024.

Penelitian dilakukan di *Green Corner Hydroponic* Palembang dikarenakan usaha tersebut merupakan usaha yang dilakukan oleh Adie Alqodri yang awalnya merupakan usaha dalam skala kecil, namun dalam waktu yang singkat usaha tersebut menjadi lebih besar dan mampu memasok sayuran hidroponik di pasar modern dengan jumlah yang cukup banyak serta mampu menciptakan kemitraan terhadap petani sayur hidroponik lainnya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Meleong, 2020). Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian.

3.3 Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan hubungan mitra antara *Green Corner Hydroponic* Palembang dengan Petani Sayuran *Hydroponic* di Palembang terdapat 4 Petani Sayuran *Hydroponic* yang bekerjasama dengan *Green Corner Hydroponic* Palembang. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka responden dalam penelitian adalah pemilik *Green Corner Hydroponic* Palembang dan petani sayuran *hydroponic*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian kali ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data-data tersebut dilakukan melalui metode-metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi (Riyanto, 2020). Tindakan observasi dilakukan secara sengaja dengan mematuhi aturan pengamatan yang berlaku. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai pola kemitraan antara *Green Corner Hydroponic* dengan sayuran di kota Palembang

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa adanya pedoman wawancara (Sutopo, 2020). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019). Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa gambar struktur organisasi kemitraan, sejarah terbentuknya pola kemitraan, kuesioner penelitian, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian peneliti.

3.5 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Kondensasi Data

Pada kondensasi data merujuk kepada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi atau mengubah suatu data yang berada pada catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumentasi dan lainnya. Dalam melakukan kondensasi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Tujuan melakukan kondensasi data untuk mendapatkan suatu analisis dari melakukan wawancara dan data tertulis di lapangan agar menghasilkan kesimpulan yang dapat ditarik serta diverifikasi.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya ialah penyajian data yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan apa yang dilakukan. Tujuan adanya penyajian data ini membantu dalam mengambil keputusan untuk penarikan kesimpulan dan melanjutkan analisis secara lebih mendalam.

3. Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan

Pada tahap akhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal tahap pengumpulan data dalam penelitian kualitatif telah mengartikan apa yang dimaksud dengan pola, penjelasan dan alur sebab akibat. Sehingga setelah semua data tersaji melalui melihat ulang kembali dengan bukti-bukti yang telah didapat dari lapangan dan metode yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan hasil dari kebenaran penelitian. Dalam penelitian tentang Pola Kemitraann antara *Green Corner Hydroponic* Palembang dengan Petani Sayuran *Hydroponic* di Kota Palembang, dari hasil akhir maupun penarikan kesimpulan akan dimuat dalam bab hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang berdasarkan analisis dari peneliti.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum Green Corner Hydroponic Palembang

Green Corner Hydroponic Palembang berada di Jl. Meriam Lorong Karya 4, Sekip Ujung Kota Palembang. Green Corner Hydroponic Palembang adalah UMKM yang bergerak dibidang Agro Bisnis atau lebih tepatnya supplier dan budidaya pertanian hydroponic. Unit bisnis ini dibangun dan dipelopori oleh Bapak Adie Alqodery. Beliau memulai kegiatan berkebun *Urban Farming* (pertanian perkotaan) ini sejak tahun 2012 dengan awalnya ketertarikan bertani *Urban Farming* ini dari info majalah trubus dan mencari informasi di internet sejak itu beliau merasa terpanggil untuk lebih tahu kenapa ada tanaman di pipa.

Keinginan makin kuat dengan studi ke Pulau Jawa, ternyata di Jawa banyak dikembangkan dan lebih besar, sejak itu juga di kota Palembang sudah ada, tetapi cenderung untuk kalangan khusus saja atau sebatas hobi. Beliau awal memulai dengan modal awal *box Styrofoam* di pasar-pasar hingga jadi yang lebih maju sampai sekarang. Pada tahun 2013, pak Adie mulai menjual produknya ke pasar. Hingga sekarang makin meningkat dan terkenal di mall-mall besar di kota Palembang. Di usaha ini pak Adie dengan lahan 10 x 12 m (3000 lobang) dan di bantu dengan dua pekerja dan isterinya.

Tanaman-tanaman yang dibudidaya melalui teknik hydroponic oleh Pak Adie dkk sekitar 12 jenis sayur yaitu: seledri, basil, kangkung, mint, caesim, selada, bayam hijau, bayam merah, pakcoy, kalia, cabai dan tomat. Selain itu ada beberapa tanaman yang sulit untuk ditanam di hydroponic seperti selada air dan juga sudah merambah ke tanaman rempah meliputi basil, dan mint. Sudah banyak media yang meliput atas keberhasilan usahanya ini, dari media massa lokal hingga Nasional misalnya majalah pertanian trubus. Selain itu juga menjadi tempat para mahasiswa praktek, kunjungan dari kelompok-kelompok dan sekolah-sekolah.

Produk pertanian ini dipasarkan ke mall-mall besar di kota Palembang dengan sistem PO (*pre order*) atau tergantung barang habis, biasanya 3 hari sudah order lagi. Sedangkan untuk rumah makan/restoran sistem putaran penjualan tiap

hari. Jadi Pak Adie dan kawan-kawan harus selalu siap untuk menyediakan produk hasil hidroponiknya.

Untuk memenuhi banyaknya permintaan tersebut, Pak Adie menggandeng atau jaringan kelompok yang menggeluti usaha sayuran hidroponik. Saat ini ada sekitar 4 kelompok tani yang tergabung dalam group *Green Corner Hydroponic* Palembang. Dalam meningkatkan kerjasama antara *green corner hydroponic* Palembang dengan petani sayuran hidroponik, maka *green corner hydroponic* Palembang memiliki system pembayaran, system sortir dan system setor tanaman. Sistem pembayaran yang dilakukan oleh *Green Corner Hydroponic* Palembang kepada para mitranya dengan menggunakan sistem pembayaran via transfer dan cass tergantung pada kondisi yang terjadi. Pembayaran tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali.

Sistem sortir pada *Green Corner Hydroponic* Palembang berbeda-beda sesuai dengan jenis tanaman yang akan dihasilkan seperti selada, pakcoy dan caisim. Penyortiran pada selada ini dibagi menjadi dua, yaitu seleksi dan *grading*. Seleksi merupakan sortasi tanaman berdasarkan tampilannya. Sedangkan *grading* adalah sortasi tanaman berdasarkan mutu dan standar klasifikasinya. Penyortiran dilakukan dengan cara manual, dimulai dari pengecekan daun pada selada. Jika pada daun selada terdapat kerusakan, layu, daun busuk atau terserang hama maka harus dibuang kemudian diletakkan di tempat tertentu (ember atau bak) karena tidak cocok untuk dipasarkan serta untuk dilakukan proses pengolahan. Juga melakukan pembuangan bagian daun tua sebanyak 3-5 helai daun yang biasanya terletak pada bagian luar. Sistem sortir pakcoy hydroponic pada *Green Corner Hydroponic* Palembang dengan melihat kesegaran tanaman seperti daun yang lebar, berwarna hijau, tanaman yang tumbuh dengan baik. Tanaman yang tumbuh dengan baik menunjukkan bahwa pemberian nutrisi pada tanaman sudah sesuai. Sistem sortir pada caisim di *Green Corner Hydroponic* Palembang dengan melihat pertumbuhan yang baik, dan memiliki daun yang renyah.

Penyetoran tanaman pada *Green Corner Hydroponic* Palembang dilakukan sesuai permintaan, jadi ketika ada permintaan dari pasar maka *Green Corner Hydroponic* Palembang akan menghubungi seluruh mitra. Pembagian pesanan

juga diberikan secara merata kepada mitra, kecuali mitra tersebut kekurangan stok karena tanaman sudah abis atau tanaman yang siap panen baru sedikit, maka pemesanan tersebut akan dialihkan kepada mitra yang memiliki stok tanaman yang lebih

Dalam membangun usaha yang maju dan modern *Green Corner Hydroponic Palembang* telah memiliki visi dan misi dalam dunia bisnis yang dijalaninya. Adapun visi dan misi tersebut, sebagai berikut:

a. Visi

Green Corner Hydroponic Palembang perusahaan argobisnis terdepan dalam pengadaan sayuran, sarana dan prasarana budidaya hidroponik serta wadah edukasi dalam menyehatkan, mencerdaskan serta meningkatkan perekonomian bangsa.

b. Misi

- 1) Membudidayakan berbagai jenis sayur hidroponik untuk masyarakat
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana budidaya pertanian secara hidroponik untuk masyarakat
- 3) Memberikan pelatihan hidroponik ke masyarakat
- 4) Menghasilkan sayuran sehat, segar, berkualitas dan bekerjasama dengan pihak lain.

4.1.2 Identitas Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data responden sebagai berikut:

1. Pemilik *Green Coner Hydroponik Palembang*

Adie Alqodery merupakan pemilik dari *green corner hydroponic Palembang* yang beralamat di Jl. Meriam Lorong Karya, Sekip Ujung Kota Palembang. Pak Adie merupakan seorang sarjana dengan usia saat ini 45 tahun. Beliau memulai usaha *green corner hydroponic* sejak tahun 2012 dengan motivasi yang tinggi dan pengetahuan yang beliau peroleh dari pulau Jawa tentang tanaman hidroponik.

2. Petani Mitra

Petani mitra *green corner hydroponic* Palembang pada saat ini sebanyak 4 orang petani mitra, yaitu M. Subhan, Edy Nelson, Budi Triswandi, dan Ery Yunsa. M. Subhan merupakan seorang laki-laki yang telah berusia 54 tahun dengan alamat tinggal di Tanjung Barangan serta mulai bermitra dengan *green corner hydroponic* Palembang pada tahun 2020. Edy Nelson merupakan seorang laki-laki yang telah berusia 61 tahun dengan alamat tinggal di Kertapati serta mulai bermitra dengan *green corner hydroponic* Palembang pada tahun 2021. Budi Triswandi merupakan seorang laki-laki dengan pendidikan terakhir sebagai Sarjana yang telah berusia 38 tahun dengan alamat tinggal di Sembawa serta mulai bermitra dengan *green corner hydroponic* Palembang pada tahun 2021. Ery Yunsa merupakan seorang perempuan dengan pendidikan SMA yang telah berusia 40 tahun, beralamat tinggal di Pulau Kemarau serta mulai bermitra dengan *green corner hydroponic* Palembang pada tahun 2021.

4.1.3 Pola Kemitraan antara *Green Corner Hydroponic* Palembang dengan Petani Sayuran Hydroponic di Kota Palembang

Green corner hydroponic Palembang memiliki pola kemitraaan berupa subkontrak. Menurut Bapak Adie Alqodery selaku pemilik *green corner hydroponic* Palembang mengatakan bahwa pola kemitraan subkontrak merupakan pola kemitraan yang menghubungkan antara *green corner hydroponic* Palembang dengan petani mitra, dimana petani mitra memiliki kewajiban menyediakan sayuran hidroponik untuk memenuhi permintaan pasar.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil tentang tahap-tahap kemitraan usaha Petani Mitra dengan *Green Corner Hydroponic* Palembang adalah :

a. Petani Mitra

Sebelum melakukan kemitraan, petani mempersiapkan hal-hal yang harus dipenuhi berdasarkan perjanjian. Petani mitra melakukan persiapan budidaya tanaman sayuran hydroponic dan menyediakan sarana produksi (agro input) budidaya sayuran hydroponic berupa bibit, pupuk, bahan/material pengendalian hama-penyakit dan air penyiraman. Petani mitra melakukan

survei harga pasar untuk menilai gambaran dasar harga yang akan dibuat dengan *Green Corner Hydroponic* Palembang dan menghitung harga per/kg sayuran berdasarkan % keuntungan HPP yang telah ditentukan yaitu sebesar 70%,. Penentuan harga ini bertujuan untuk mencegah terjadinya fluktuasi harga pasar. Dalam hal ini bukan petani yang menentukan harga, tetapi dari pihak *Green Corner Hydroponic* Palembang. Selain itu, penentuan harga dari pihak perusahaan mitra tidak merugikan petani mitra karena berdasarkan harga pasaran.

b. *Green Corner Hydroponic* Palembang

Memilih petani mitra serta memberikan syarat/prosedur secara verbal kepada petani mitra yang dijalankan oleh *Green Corner Hydroponic* Palembang dan melakukan negosiasi mengenai volume sayuran yang akan diserahkan/dijual, mutu/kualitas sayuran yang harus dipenuhi oleh petani mitra, penyesuaian waktu tanam dan panen, penentuan varietas tanaman, harga sayuran petani mitra yang dijual ke perusahaan mitra dan sistem pembayaran sayuran petani mitra. Seluruh komponen tersebut disepakati dengan perjanjian lisan dan tidak dalam bentuk perjanjian tertulis. Setelah semua komponen tersebut disepakati oleh kedua belah pihak, *Green Corner Hydroponic* Palembang melakukan survey lokasi budidaya sayuran petani mitra tersebut.

Dalam hubungan pola kemitraan subkontrak antara *green corner hydroponic* Palembang dengan petani mitra tercantumkan mengenai kewajiban dan hak yang dimiliki dan diterima oleh masing-masing pihak. Adapun kewajiban dan hak tersebut sebagai berikut:

- a. Kewajiban *Green Corner Hydroponic* Palembang diantaranya adalah :
- 1) Menyediakan saprodi seperti pupuk, pestisida dan obat
 - 2) *Green Corner Hydroponic* Palembang berkewajiban mentransfer teknologi dan manajemen budidaya, panen dan pasca panen melalui kunjungan, pelatihan dan bimbingan
 - 3) Menjamin pasar
 - 4) Memberikan bantuan untuk mengembangkan usaha petani

b. Hak Green Corner Hydroponic Palembang diantaranya :

- 1) Dalam usaha kemitraan Green Corner Hydroponic Palembang berhak melakukan pembinaan dan pengawasan secara langsung maupun tidak langsung
- 2) Green Corner Hydroponic Palembang berhak memperoleh semua hasil panen sesuai harga sistem grading/standar mutu diterapkan
- 3) Bila mana petani tidak memenuhi ketentuan yang telah disepakati (melanggar), maka petani mitra dianggap lalai dalam perjanjian maka Green Corner berhak memberhentikan kerjasama secara sepihak
- 4) Green Corner Hydroponic Palembang berhak menentukan varietas tanaman yang akan ditanam, waktu tanam, waktu panen dan jumlah sayuran yang akan disetorkan.
- 5) Memberikan syarat untuk menjadi petani mitra.
- 6) Memilih petani mitra yang sesuai.

c. Kewajiban petani mitra diantaranya :

- 1) Menanam sayuran hidroponik dengan ketentuan yang diberikan perusahaan mitra.
- 2) Melaksanakan teknologi budidaya sayuran hidroponik yang dianjurkan perusahaan mitra.
- 3) Menggunakan pertisida yang ditentukan perusahaan mitra.
- 4) Menyertakan semua hasil panen sayuran hidroponik kepada perusahaan mitra.
- 5) Mentaati segala aturan yang ditetapkan perusahaan mitra.
- 6) Melibatkan perusahaan mitra dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan usahanya.

d. Hak petani mitra diantaranya :

- 1) Mendapatkan bimbingan dan pelatihan.
- 2) Memperoleh jaminan pasar dari perusahaan.
- 3) Memperoleh pembayaran hasil panen.
- 4) Memperoleh bantuan materil dan non materil
- 5) Mengajukan diri menjadi petani mitra perusahaan.

4.1.4 Manfaat Kemitraan *Green Corner Hydroponic* Palembang dan Petani Sayuran *Hydroponic* di Kota Palembang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap *green corner hydroponic* Palembang diperoleh hasil tentang manfaat kemitraan. Manfaat kemitraan yang diterima oleh *green corner hydroponic* Palembang, yaitu berupa kestabilan ketersediaan produk berupa sayuran untuk memenuhi permintaan pasar dan juga peningkatan pada pendapatan. Manfaat ini dirasakan oleh *green corner hydroponic* Palembang cukup besar, karena tanpa lahan yang luas dan tanpa penambahan karyawan *green corner hydroponic* Palembang mampu menyediakan produk sesuai dengan permintaan pasar dan tepat waktu. *Green corner hydroponic* Palembang hanya memberikan pelatihan dan pengarahan kepada para mitranya dan memberikan ketepatan waktu dalam penanaman pada setiap mitra, sehingga pemanenan tepat waktu dan sesuai sasaran tanpa merugikan petani mitra karena kelebihan stok. Selain itu, dengan adanya jumlah permintaan yang meningkat dan persediaan produk yang selalu stabil hal ini meningkatkan pendapatan *green corner hydroponic* Palembang.

Meningkatnya pendapatan dikarenakan jumlah produk yang diperjualbelikan lebih banyak dibandingkan dengan usaha sendiri tanpa menggunakan petani mitra, dan juga biaya yang dikeluarkan lebih sedikit. Sehingga pendapatan atau keuntungan yang diperoleh *green corner hydroponic* Palembang lebih besar.

Manfaat kemitraan yang dirasakan oleh petani mitra yang telah bekerja sama dengan *green corner hydroponic* Palembang, yaitu peningkatan pendapatan, terjaminnya harga pasar, resiko usaha yang rendah, mutu sayuran yang berkualitas, dan pelatihan secara gratis. Adapun deskripsi beberapa manfaat yang diterima petani mitra antara lain:

1) Pendapatan

Pendapatan petani mitra dalam usahatani sayur hidroponik mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penjualan produk sayuran yang stabil dan secara terus menerus, sesuai dengan permintaan pasar. Harga yang

diberikan oleh *green corner hydroponic* Palembang di atas harga pasar, sehingga pendapatan bersih yang diterima oleh petani mitra cukup tinggi.

2) Harga/Jaminan Pasar

Harga sayur hidroponik termasuk ke dalam harga yang tidak berfluktuatif. *Green corner hydroponic* Palembang tidak menetapkan harga yang lebih rendah dari pasar sehingga petani tidak merasa dirugikan. Oleh karena itu, *green corner hydroponic* Palembang selalu menetapkan harga yang relatif stabil untuk petani bahkan lebih tinggi dari pasar. Hal ini disebabkan karena *green corner hydroponic* Palembang sudah mampu memasuki pasar modern.

3) Risiko Usaha

Green corner hydroponic Palembang dalam mengatasi risiko usaha ia melakukan pembagian waktu penanaman sayuran hidroponik pada setiap mitra, sehingga hasil panen yang dilakukan petani mitra tidak bersamaan. Sayur yang dihasilkan petani mitra dapat terjual sepenuhnya, dan tanpa membedakan petani mitra yang satu dengan yang lain dengan memberikan perlakuan yang sama. Sehingga resiko usaha yang diterima oleh petani mitra sangat rendah.

4) Mutu

Petani mitra menyampaikan bahwa adanya kemitraan memberikan dampak yang lebih baik dalam peningkatan mutu sayur hidroponik. Petani mitra merasakan manfaat positif dalam memperoleh mutu atau kualitas sayuran hidroponik. Hal tersebut karena *green corner hydroponic* Palembang terbuka untuk memberikan informasi jika ada masalah di lapangan dan tetap mengontrol kegiatan di lapangan dengan tujuan menjaga kualitas sayuran hidroponik yang dihasilkan.

5) Pelatihan

Petani mitra mendapatkan pelatihan secara gratis dari *green corner hydroponic* Palembang dan juga dapat melakukan konsultasi setiap saat. Pelatihan dan arahan yang diberikan oleh *green corner hydroponic* Palembang sangat membantu petani mitra dalam mengelola usaha sayuran hidroponik. Sehingga sayuran yang dihasilkan berkualitas tinggi. Pelatihan yang diberikan berupa pembudidayaan sayuran hidroponik.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pola Kemitraan antara Green Corner Hydroponic Palembang dengan Petani Sayuran *Hydroponic* di Kota Palembang

Green corner hydroponic Palembang memiliki pola kemitraaan berupa subkontrak. Menurut Bapak Adie Alqodery selaku pemilik *green corner hydroponic* Palembang mengatakan bahwa pola kemitraan subkontrak merupakan pola kemitraan yang menghubungkan antara *green corner hydroponic* Palembang dengan petani mitra, dimana petani mitra memiliki kewajiban menyediakan sayuran hidroponik untuk memenuhi permintaan pasar.

Pola kemitraan yang diterapkan tidak memberatkan salah satu pihak mitra, namun pola kemitraan yang diterapkan justru memberikan keterjaminan diantara kedua belah pihak baik secara tertulis maupun secara lisan. Dalam mendukung terjalinnya kerjasama yang baik, *green corner hydroponic* Palembang memberikan beberapa fasilitas kepada para mitranya. Fasilitas yang diberikan berupa cara budidaya, permodalan, pemasaran, dan juga pelatihan. Fasilitas ini diberikan agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

Penerapan pola kemitraan subkontrak yang dilakukan oleh *green corner hydroponic* Palembang sudah sesuai dengan maksud dan tujuan dari isi pola mitra tersebut. Dimana maksud dan tujuan dari pola kemitraan subkontrak yaitu berupa jalinan kerjasama yang saling membutuhkan, saling memperkuat dan saling menguntungkan sehingga hubungannya akan berkesinambungan.

4.2.2 Manfaat Kemitraan *Green Corner Hydroponic* Palembang dan Petani Sayuran *Hydroponic* di Kota Palembang

Bermitra memberikan manfaat dalam dunia bisnis. Bermitra dengan *Green Corner Hydroponic* Palembang memberikan manfaat bagi petani mitra, antara lain peningkatan pendapatan, terjaminnya harga pasar, resiko usaha yang rendah, mutu sayuran yang berkualitas, dan pelatihan secara gratis, sedangkan manfaat yang diterima *green corner hydroponic* Palembang itu sendiri berupa kestabilan ketersediaan produk berupa sayuran hidroponik.

Bermitra dengan *green corner hydroponic* Palembang memberikan dampak yang positif kepada petani mitra. Manfaat ini ini tidak hanya dirasakan oleh petani mitra, melainkan juga *green corner hydroponic* Palembang. Dengan manfaat yang cukup memuaskan antara *green corner hydroponic* Palembang dengan petani mitra, dapat memberikan ketahanan terhadap kerjasama yang telah terjalin.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Pola Kemitraan antara *Green Corner Hydroponic* Palembang dengan Petani Sayuran *Hydroponic* di Kota Palembang adalah sebagai berikut:

1. Pola kemitraan yang terjadi antara *Green corner hydroponic* Palembang memiliki pola kemitraaan berupa subkontrak. Pola kemitraan subkontrak merupakan pola kemitraan yang menghubungkan antara *green corner hydroponic* Palembang dengan petani mitra, dimana petani mitra memiliki kewajiban menyediakan sayuran hidroponik untuk memenuhi permintaan pasar.
2. Manfaat bermitra yang diterima oleh petani mitra, yaitu peningkatan pendapatan, terjaminnya harga pasar, resiko usaha yang rendah, mutu sayuran yang berkualitas, dan pelatihan secara gratis, sedangkan manfaat yang diterima *green corner hydroponic* Palembang itu sendiri berupa kestabilan ketersediaan produk berupa sayuran hidroponik, dan juga peningkatan pendapatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil saran yaitu petani mitra harus lebih meningkatkan lagi kualitas dan kuantitas dari hasil produktivitas sayur hidroponiknya. Selain itu, petani mitra juga harus bersifat kontinuitas dalam meningkatkan hasil produksi, jangan berhenti dalam melakukan mitra, atau jika sudah mampu bergerak sendiri lebih baik meningkatkan dan memperluas jangkauan usaha tani sayuran hidroponiknya. Agar dapat meningkatkan sayur yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi baik dari peningkatan gizi, vitamin maupun dari kesegaran dan kealamian produk yang dihasilkan. Supaya tidak terdapat herbisida yang berlebih yang dapat memicu penyakit pada manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aninsi, Niken. 2021. *Inilah Alasan Mengapa Indonesia Disebut sebagai Negara Agraris*. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61658d3d7db87/inilah-alasan-mengapa-indonesia-disebut-sebagai-negara-agraris>
- Alim, Mohammad Faisal. 2019. *Konsep dan Manfaat Hidroponik*. Pusat Manajemen Pengetahuan Fakultas Teknologi Pertanian. <https://kmc.tp.ugm.ac.id/kms/konsep-dan-manfaat-hidroponik/>.
- Arbi, Muhammad. 2016. Kajian Sebaran Produksi dan Perdagangan Serta Karakteristik Konsumen Sayuran Hidroponik di Kota Palembang. *Agriekonomika*, 5(1):54-63
- Ardhi, M. K., Manumono, D. dan Martini, R. 2018. Pola Kemitraan di Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus di PT. Ramajaya Pramukti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, Riau). *Jurnal Masepi*. 3(1): 1-26.
- Azmie, U., Dewi, R. K., dan Sarjana, R. 2019. Pola Kemitraan Agribisnis Tebu di Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*.3(2): 119-130.
- Fikriansyah, Ilham. 2022. *Kemitraan Adalah: Arti, Jenis, Dasar, dan Contoh Kemitraan*. <https://finance.detik.com/solusiukm/d-6328804/kemitraan-adalah-arti-jenis-dasar-dan-contoh-kemitraan>.
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2017. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*: Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, Indonesia.
- Hamidah, Siti. 2015. *Sayuran dan Buah Serta Manfaatnya Bagi Kesehatan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harisman, Kundang. 2017. Pola Kemitraan Antara Petani dengan PT Indofood Fryto-Lay Makmur Pada Usahatani Kentang Industri Varietas Atlantik (Suatu Kasus di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut). *Edisi Mei 2017*. X(1): 102-116.
- Harsanto, Budi . 2013. *Dasar Ilmu Manajemen Operasi*. UNPAD PRESS, Bandung, Indonesia.
- Hatmawan, Aglis Andhita dan Slamet Riyanto. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. CV Budi Utama, Sleman, Indonesia.

- Ilham, M., Meilani, E. H., dan Astutiningsih, E. T. 2022. Kemitraan CV Bumi Kopi dengan Petani di Desa Sukamekar. *Jurnal Surya*. 4(2): 41-45.
- Iriani. 2020. Konsep Budidaya *Hydroponic*. CYBEXT. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/96588/Konsep-Budidaya-Hydroponic/>
- Kemendes. 2017. *Hari Gizi Nasional 2017: Ayo Makan Sayur dan Buah Setiap Hari*. <https://www.kemdes.go.id/article/print/17012600002/hari-gizi-nasional-2017-ayo-makan-sayur-dan-buah-setiap-hari.html>
- Kurniaty, T., Trismiaty dan Martini, R. 2018. Pola Kemitraan Usahatani Teh di Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal Masepi*. 3(1): 1-9.
- Maryam, N., dan Akhmad, R. 2018. Pola Kemitraan Usaha Budidaya Rumput Laut di Dusun Kaliantan Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru. *Jurnal Geodika*. 2(2): 25 – 40.
- Meleong, Lexy J. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mohammad, A dan Siti Madaniyah. 2015. Konsumsi Buah dan Sayur Anak Usia Sekolah Dasar di Bogor. *Bogor: J. Gizi Pangan* 10(1). ISSN 1978-1059.
- Murdian, Muhammad Nanda. 2021. Analisis Pola Kemitraan PT. Perkebunan Lembah Bakti (Astra Agro Lestari TBK) dengan Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Blok 30, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]*. 1(3): 1-5.
- Nurjanah, N. dan N. Ihsan. (2013). *Ancaman Dibalik Segarnya Buah dan Sayur*. Pustaka Bunda.
- Padmiari, I. A. (2010). Hubungan Konsumsi Buah-buahan dan Sayur-sayuran terhadap Obesitas Anak SD. *Media Gizi Indonesia*, 5, (3), 81-86.
- Rachmat, Budi. 2014. *Multi Finance Handbook*. PT Pradnya Paramita: Jakarta, Indonesia.
- Ramadhani, Niko. 2022. *Kemitraan Adalah: Pengertian, Jenis dan Beberapa Contohnya*. <https://www.akseleran.co.id/blog/kemitraan-adalah/>
- Soemardjo, dkk. 2014. *Teori dan Praktek Kemitraan Agribisnis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Subanar. 2015. *Manajemen Usaha Kecil*. BPFE, Yogyakarta, Indonesia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, Indonesia.

Sujana, Asep ST. 2018. *Manajemen Minimarket*. Raih Asa Sukses (RAS), Jakarta, Indonesia.

Sutopo. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS, Surakarta, Indonesia.

Wulandari, A. E. 2004. Kemitraan Petani Tembakau Besuki Voor Oogost Kasturi dengan Pengusaha di Kabupaten Jember: Faktor-Faktor pendorong dan Rancangan Bentuk Kemitraannya. *Tesis. Jember: Program Studi Agribisnis Program Magister Program Pasca Sarjana Universitas Jember*

Lampiran 2. Identitas Pemilik *Green Corner Hydroponic* Palembang

Jenis Kelamin	Pendidikan	Usia	Tahun Usaha	Alamat	Keterangan
Laki-laki	DIII	45	2012	Palembang	Pemilik <i>Green Corner Hydroponic</i> Palembang

Lampiran 3. Identitas Petani Mitra *Green Corner Hydroponic* Palembang

No	Jenis Kelamin	Pendidikan	Usia	Tahun Bermitra	Alamat	Keterangan
1	Laki-laki	SMA	54	2020	Tanjung Barangan	Mitra
2	Laki-laki	Sarjana	61	2021	Kertapati	Mitra
3	Laki-laki	Sarjana	38	2021	Sembawa	Mitra
4	Perempuan	SMA	40	2021	Pulau Kemarau	Mitra

Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Pemilik *Green Corner Hydroponic Palembang*

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pola Kemitraan	Apa yang menjadi prinsip dalam bermitra?	Komitmen, tanggung jawab, dan kepercayaan
2		Apa tujuan melakukan mitra?	Saling membantu satu sama lain
3		Apa tujuan Green Corner Hidroponik Palembang melakukan mitra dengan petani lainnya?	Untuk membantu <i>green corner hydroponic</i> Palembang
4		Apakah Green Corner Hidroponik Palembang memiliki pola mitra tertentu?	Ada
5		Green Corner Hidroponik Palembang menggunakan pola mitra berbentuk?	Sub kontrak
6		Kenapa Green Corner Hidroponik Palembang menggunakan pola mitra tersebut ?	Lebih sesuai dengan usaha yang saya jalankan
7		Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan pola mitra tersebut?	Kelebihannya yaitu memberikan kemudahan dan akses kepada petani mitra, dan kekurangannya petani mitra harus siap dalam kondisi apapun. Karena petani mitra harus memberikan produk yang berkualitas.
8		Apa saja yang perlu diperhatikan dalam menggunakan pola mitra tersebut?	Banyak hal yang perlu diperhatikan, terutama mitranya dulu. Orang yang seperti apa, mau belajar atau tidak, kompeten, jujur, dan berbagai persyaratan dan juga hak dan kewajiban yang telah saya lampirkan disurat perjanjian. Sehingga petani mitra bisa membaca langsung isi dari pada kemitraan yang dilakukan.
9		Apa yang menjadi hambatan dan tantangan dalam menggunakan pola mitra tersebut?	Untuk saat ini belum ada, karena dalam proses penentuan pola kemitraan kami sudah melakukan survey terlebih dahulu dan juga sesuai dengan kesepakatan bersama.
1	Manfaat	Mengapa perlu melakukan mitra	Untuk membantu petani binaan yang

		usaha?	kesulitan memasarkan dan juga untuk back up stock <i>green corner</i>
2		Apa manfaat kemitraan yang diterima <i>green corner hydroponic</i> Palembang?	Ketersediaan produk yang stabil
3		Apa manfaat yang diberikan oleh Green Corner Hidroponik Palembang bagi para mitra dalam aspek produktivitas?	Mendapatkan ilmu tentang budidaya hidroponik dan juga konsultasi bisa setiap saat.
4		Apa saja manfaat yang diberikan Green Corner Hidroponik Palembang bagi pemitra dalam aspek ekonomi?	Membantu dalam menjual sayuran mitra
5		Adakah jaminan kualitas, kuantitas maupun kontinuitas yang diberikan Green Corner Hidroponik Palembang pada pemitra?	Ada standar, sayur segar, tidak berhama, daun hijau dan berat minimal 100 gram/batang
6		Apa yang dilakukan oleh <i>Green Corner Hydroponic</i> Palembang dalam mengatasi resiko usaha pada pemitranya?	Membagi waktu dan jenis tanaman masing-masing mitra sehingga tidak ada panen bareng
7		Apakah bermitra dengan Green Corner Hidroponik Palembang baik bagi lingkungan sosial?	Baik, karena kalau ada yang mau bertanya sangat mudah
8		Apakah bermitra dengan <i>Green Corner Hydroponic</i> Palembang memberikan manfaat yang baik untuk lingkungan sekitar?	Ya
9		Apakah bermitra dengan Green Corner Hidroponik Palembang dapat meningkatkan perekonomian para mitra?	Sangat membantu

Lampiran 5. Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Petani Mitra Hidroponik

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pola kemitraan	Bagaimana cara bermitra dengan <i>Green Corner Hydroponic</i> Palembang?	Harus memenuhi criteria dari <i>green corner hydroponic</i> itu sendiri. Karena mereka memiliki penilaian sendiri dalam menentukan mitra, dan kami hanya melihat dan menyetujui surat perjanjian yang diberikan oleh <i>green corner hydroponic</i> . Jika kami setuju dengan syarat dan ketentuan tersebut, maka kami bisa menjadi mitranya. Dalam surat perjanjian juga tertera tentang hak dan kewajiban dari masing-masing pihak.
2		Apa syarat menjadi mitra dari <i>Green Corner Hydroponic</i> Palembang?	Kualitas produk
3		Bagaimana pola kemitraan yang terjalin antara <i>Green Corner Hydroponic</i> Palembang dengan petani sayuran hidroponik yang bermitra?	Pola mitra yang terjalin berbentuk kontrak perjanjian yang telah disepakati bersama
4		Menurut Anda apakah pola mitra yang diterapkan oleh <i>Green Corner Hydroponic</i> Palembang sudah tepat?	Sudah sangat tepat
5		Adakah kesulitan yang Anda rasakan menjadi mitra dari <i>Green Corner Hydroponic</i> Palembang, serta apa alasannya?	Tidak ada, karena <i>green corner hydroponic</i> Palembang selalu siap setiap saat dalam menanggapi keluhan dari kami para mitra.
6		Apa saja yang perlu diperhatikan menjadi mitra <i>Green Corner Hydroponic</i> Palembang ?	Kualitas sayur, keberlangsungan produk
7		Apa yang Anda rasakan ketika bermitra dengan <i>Green Corner Hydroponic</i> Palembang?	Sangat membantu dalam pemasaran sayur

8		Menurut Anda apakah penerapan pola kemitraan ini sudah efektif, apa alasannya?	Sudah efektif
1	Manfaat	Apa saja manfaat yang Anda rasakan bermitra dengan <i>Green Corner Hydroponic Palembang</i> ?	Terjamin pemasaran, kepastian harga, pelatihan sehingga dapat menghasilkan produk yang bermutu dan berkualitas tinggi sesuai standar dari <i>green corner hydroponic Palembang</i> , produktivitas yang stabil, risiko usaha yang rendah, dan peningkatan pendapatan keluarga.
2		Apakah bermitra dengan <i>Green Corner Hydroponic Palembang</i> dapat membantu/memperbaiki perekonomian Anda?	Iya
3		Bagaimana keuntungan yang Anda peroleh dengan bermitra pada <i>Green Corner Hydroponic Palembang</i> ?	Kemudahan dalam pemasaran
4		Bagaimana manfaat bermitra dengan <i>Green Corner Hidroponik Palembang</i> dalam aspek ekonomi?	Cukup membantu
5		Bagaimana manfaat bermitra dengan <i>Green Corner Hidroponik Palembang</i> dalam aspek jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas?	Standar sayuran yang bagus
6		Bagaimana manfaat bermitra dengan <i>Green Corner Hidroponik Palembang</i> dalam aspek risiko usaha?	Sangat rendah, karena <i>green corner hydroponic Palembang</i> telah melakukan antisipasi dalam meminimalkan risiko usaha
7		Apakah bermitra dengan <i>Green Corner Hidroponik Palembang</i> memberikan keuntungan yang memuaskan bagi Anda?	Sangat memuaskan
8		Apakah bermitra dengan <i>Green Corner Hidroponik Palembang</i> sangat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan hidup?	Cukup membantu

Lampiran 6. Dokumentasi dengan Pemilik *Green Corner Hydroponik* Palembang dan Petani Mitra



Gambar 1. Foto dengan Istri Pemilik *Green Corner Hydroponic* Palembang Adi Alqodery



Gambar 2. Foto dengan Bpk M. Subhan Petani Mitra *Green Corner Hydroponic* Palembang



Gambar 3. Foto dengan Bpk Edy Nelson (Mewakili) Petani Mitra *Green Corner Hydroponic Palembang*



Gambar 4. Foto dengan Bpk Budi (Mewakili) Petani Mitra *Green Corner Hydroponic Palembang*



Gambar 5. Foto dengan Ibu Ery Yunsa Petani Mitra *Green Corner Hydroponic* Palembang

Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian

**GREEN CORNER HYDROPONIC
KOTA PALEMBANG**
Jln. Merian Lorong Karya 4 No. 457, Skip Ujung, Kota Palembang, Sumatera Selatan
30127

Palembang, 1 Februari 2024

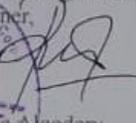
Nomor : /HGCP/EDU/1/2024
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang
di-
Tempat

Berdasarkan surat permohonan penelitian Nomor : 0019/H-5/BAAK-UMP/1/2024, perihal izin penelitian Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Nama : Andrianus Fetracula
NIM : 41 2017 093
Program Studi : Agribisnis
Judul Penelitian : Pola Kemitraan antara *Green Corner Hydroponic* Palembang dengan Petani Sayuran Hydroponic di Kota Palembang

Benar mahasiswa yang namanya di atas telah selesai melaksanakan penelitian terhitung mulai tanggal 30 Desember sampai dengan tanggal 1 Februari 2024 di *Green Corner Hydroponic* Palembang dengan predikat baik.
Demikianlah surat keterangan selesai penelitian ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 1 Februari 2024
Owner,

GPE Alqodery
